

## Program Potensi Desa dan Desa Tanggap Bencana Desa Giring Kecamatan Paliyan Gunungkidul

Libertus Anggit Martini L. P., Nike Naka Pima, Lorenzo Baptista Zwageri, Dhaniel Satria Wicaksana, Pius Bagas Vando Kinesto, Katarina Intan Rizky K., Agnes Nathalia Pramudyanti S., Juniyati, Fani Mulyadi, Elga Ariana Prianda, Nindry Sulistya Widiastiani  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281<sup>1</sup>

Email: [nindry.widistiani@uajy.ac.id](mailto:nindry.widistiani@uajy.ac.id)

Received: 3 Desember 2020 ; Revised: 14 Februari 2021 ; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 28 April 2021

**Abstract** — Desa Giring is one of the many villages in Paliyan District, Gunungkidul which has a lot of potentials that can be developed further. The village potential includes traditional culture, agricultural and livestock products, as well as tourist objects. In its development efforts, it is necessary to introduce this potential to the wider community in order to attract tourists, thereby increasing the activities of the tourism sector. In addition, considering the potential for natural disasters that may occur in Desa Giring, an educational effort to the public about natural disaster prevention and precaution measures are deemed necessary by making pocketbooks as a medium of information. Data collection in the form of Desa Giring profiles, village potentials, and ways of dealing with natural disasters was carried out by means of literature studies through journals, articles, and the internet. The results of the literature study in the form of information findings and theoretical studies are then compiled in the form of videos and e-books. The output of the first work program, namely the e-book and video of Potensi Desa Giring which discusses the potentials in the village, while the output of the second work program, namely e-books and videos of the Buku Saku Desa Tanggap dan Sigap Bencana, which discusses prevention and precaution measures of natural disasters that have the potential to occur in Desa Giring. Hopefully, the two outputs of the programs can be used in future village development activities and give insight into how to do natural disaster prevention and precaution.

**Keywords** — Desa Giring, Disaster Response Village, village potential aspect, KKN UAJY

**Abstrak**— Desa Giring merupakan salah satu desa di Kecamatan Paliyan, Gunungkidul yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Potensi desa yang dimaksud meliputi, kebudayaan tradisional, hasil pertanian dan peternakan, serta objek-objek wisata. Dalam upaya pengembangannya, perlu dilakukan pengenalan akan potensi tersebut kepada masyarakat luas agar menarik minat wisatawan, sehingga meningkatkan kegiatan sektor pariwisatanya. Selain itu, mengingat adanya potensi bencana alam yang mungkin terjadi di Desa Giring, upaya mengedukasi masyarakat mengenai tindakan penanggulangan maupun pencegahan bencana alam dirasa perlu dilakukan dengan membuat buku saku sebagai media informasinya. Pengumpulan data berupa profil Desa Giring, potensi desa, serta cara penanggulangan bencana alam dilakukan dengan studi pustaka melalui jurnal, artikel, dan internet. Hasil studi pustaka berupa temuan-temuan informasi dan kajian teori tersebut kemudian disusun dalam bentuk video dan *e-book*.

**Output program kerja pertama, yaitu e-book dan video Potensi Desa Giring yang membahas tentang potensi-potensi yang ada di desa, sedangkan Output program kerja kedua, yaitu e-book dan video Buku Saku Desa Tanggap dan Sigap Bencana yang membahas tindakan penanggulangan maupun pencegahan bencana alam yang berpotensi terjadi di Desa Giring. Diharapkan, kedua hasil output program kerja tersebut dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pengembangan desa di masa mendatang dan menambah wawasan dalam penanggulangan serta pencegahan bencana alam.**

**Kata Kunci**— Desa Giring, Desa Tanggap Bencana, potensi desa, KKN UAJY

### I. PENDAHULUAN

Indonesia kaya dengan budaya dan sektor pariwisatanya yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari maupun tradisi turun-temurun. Budaya dan sektor pariwisata tiap daerah memiliki kekhasannya masing-masing. Potensi dari sektor pariwisata tersebut tidak hanya berupa pariwisata di laut, namun juga di darat. Dengan potensi kekayaan budaya dan sektor pariwisata itu, sebagai masyarakat seharusnya kita ikut serta membangun potensi yang ada.

Desa wisata atau desa budaya merupakan program yang semakin banyak dijalankan untuk mengembangkan potensi budaya dan pariwisata di Indonesia. Peran masyarakat desa adalah menjaga, mengelola dan melestarikan desa budaya dan desa wisata agar semakin banyak menarik wisatawan berkunjung ke desa tersebut. Salah satu desa budaya, yaitu adalah Desa Giring. Desa Giring yang terletak di Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu desa di Yogyakarta yang masih aktif melestarikan keanekaragaman budaya yang mereka dapatkan secara turun-temurun. Desa Giring dikenal sebagai desa budaya melalui beragam adat istiadat, kesenian juga kerajinan yang hingga saat ini masih sangat dilestarikan oleh masyarakat desa. Segala bentuk adat istiadat, kesenian dan kerajinan yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat di Desa Giring seharusnya dipublikasikan agar tidak hanya diketahui masyarakat dalam desa agar di kemudian hari tidak tenggelam dan ditinggalkan.

Indonesia juga merupakan wilayah yang rentan terhadap bencana alam karena kondisi geografisnya yang berada di daerah dengan ancaman bencana. Karakteristik bencana

alam yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana alam geologi dan bencana alam meteorologi. Bencana alam geologi merupakan bencana alam yang terjadi pada permukaan atau bentang alam permukaan bumi, contohnya tanah longsor, gempa bumi, tsunami, dan gunung meletus. Sedangkan bencana alam meteorologi merupakan bencana alam sebagai akibat pengaruh iklim yang berdampak langsung pada kehidupan manusia, contohnya banjir, angin topan, badai, kekeringan, dan kebakaran hutan. Beberapa bencana dapat terjadi karena ulah manusia yang merusak alam secara sengaja maupun tidak disengaja<sup>[1]</sup>.

Program Potensi Desa dan Desa Tanggap Bencana Desa Giring Kecamatan Paliyan Gunungkidul bertujuan untuk memberi wawasan dan informasi mengenai potensi desa yang masih bisa dikembangkan lebih jauh lagi di kemudian hari serta wawasan dan informasi mengenai potensi bencana alam yang dapat terjadi sewaktu-waktu di Desa Giring sehingga dapat dilakukan tindakan evakuasi dan pencegahan.

## II. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata *Society 5.0* Universitas Atma Jaya Yogyakarta periode 78 dilakukan secara daring, baik dalam proses pencarian data, bimbingan dan juga diskusi. Diskusi yang telah dilakukan oleh kelompok melalui 3 media, yaitu aplikasi Whatsapp, Microsoft Teams dan Line. Sistematika pengerjaan yang dilakukan anggota kelompok, yaitu pertama menentukan ketua, sekretaris dan juga penanggung jawab program kerja. Kelompok memilih program kerja potensi desa dan buku saku. Setelah itu, anggota kelompok dibagi kedalam 2 tim program kerja, yaitu tim potensi desa dan tim buku saku. Untuk pembagian tugas, kelompok dibagi menjadi dua yang sebagian mengerjakan program KKN Potensi Desa dan sebagian mengerjakan program KKN Buku Saku. Dari kedua program KKN yang telah dipilih, kelompok sepakat untuk mengemas dalam bentuk video dan *e-book* agar bisa dipahami secara sederhana.

Adapun sistematika pengerjaan laporan KKN diawali dengan ketua kelompok membagi tugas ke masing-masing anggota kelompok, dengan tujuan agar proses penyusunan laporan KKN mampu dikerjakan dengan efektif dan efisien. Sistematika artikel jurnal KKN yang merupakan ringkasan dari laporan yang telah berhasil disusun, adalah ringkasan dari setiap bagian laporan KKN dibuat oleh setiap anggota kelompok dicantumkan ke dalam format yang telah tersedia. Proses penyusunan baik laporan KKN maupun artikel jurnal menggunakan *google docs* agar semua anggota dapat mengakses *file* Laporan KKN secara bersamaan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam program kerja ini, yaitu masyarakat Desa Giring tahu akan pentingnya budaya dan wisata desa serta adat istiadat yang dapat dikembangkan dan dipublikasikan agar bisa menjadi sarana peningkatan perekonomian desa dengan diketahuinya

potensi desa oleh masyarakat umum. Masyarakat Desa Giring dapat mengakses dengan mudah tentang bencana yang pernah terjadi maupun belum pernah terjadi, khususnya di Desa Giring, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul dan masyarakat mempunyai panduan dalam menghadapi bencana alam. Manfaat dari program kerja Potensi Desa, yaitu penduduk desa sadar akan pentingnya budaya, wisata, dan adat istiadat yang terdapat di Desa Giring, dengan adanya publikasi hal-hal yang menarik di Desa Giring dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan lebih ingin tahu tentang desa tersebut, sehingga dapat meningkatkan perekonomian penduduk desa. Sedangkan manfaat dari penyusunan Buku Saku tentang Desa Tanggap Bencana, yaitu agar masyarakat memiliki panduan saat bencana alam terjadi dan tidak panik dalam bertindak, serta dapat menghubungi instansi-instansi penanggulangan bencana alam yang tertera dalam buku saku untuk mendapat bantuan dan pertolongan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Desa

Topik yang dibahas pada program kerja Potensi Desa meliputi, aspek administratif dan geografis, sektor pertanian dan peternakan, aspek sosial budaya, sektor pariwisata dan juga sektor kuliner.

#### 1. Aspek administratif dan geografis

Desa Giring terletak di Kecamatan Paliyan, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat sembilan dusun yang berada di Desa Giring, yaitu Dusun Bulu, Dusun Singkil, Dusun Pengos, Dusun Gunungdowo, Dusun Pulebener, Dusun Candi, Dusun Giring, Dusun Kendal dan Dusun Nasri<sup>[2]</sup>. Desa dengan luas wilayah 1.014 hektar ini merupakan desa terluas ketiga di Kecamatan Paliyan. Adapun batas wilayah desa Giring untuk sebelah utara adalah Desa Mulusa, batas wilayah selatan adalah Desa Planjan dan batas sebelah barat adalah Desa Sodo.



Gambar 1. Ilustrasi Desa Giring

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

## 2. Sektor pertanian dan peternakan

Penduduk Desa Giring mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini menyebabkan sektor pertanian di Desa Giring menjadi potensi desa yang paling menonjol. Padi, jagung, kedelai dan juga kacang tanah adalah hasil tani yang dimiliki Desa Giring. Hasil pertanian utama Desa Giring sendiri adalah jagung, ini menjadi potensi desa yang dapat dimunculkan. Selain dari sektor pertanian, Desa Giring juga memiliki potensi dalam sektor peternakannya. Jenis hewan ternak utama di Desa Giring adalah sapi.



Gambar 2. Lahan jagung  
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

## 3. Aspek sosial budaya

Desa Giring sendiri juga dikenal sebagai desa budaya dan masih sangat aktif melestarikan budaya mereka. Pelestarian budaya yang dilakukan terwujud melalui upacara adat yang masih rutin dilakukan, kesenian, kerajinan, permainan tradisional dan juga makanan tradisional. Upacara adat tahunan yang ada dan masih dilakukan secara rutin di Desa Giring adalah Babad Dalam Giring. Upacara Babad Dalam diselenggarakan setelah para petani panen padi pada hari Jumat Kliwon, dengan latar belakang filosofi bahwa pada hari tersebut memiliki kaitan dengan peristiwa ketika utusan dari Kraton mencari tempat makam Ki Ageng Giring. Upacara adat ini juga dapat ditemukan di desa lain, yaitu Desa Sada. Namun, seiring berjalannya waktu, upacara adat Babad Dalam diadakan secara terpisah antara Desa Giring dengan Desa Sada sehingga tercipta nama upacara adat Babad Dalam Giring yang artinya dilaksanakan oleh Desa Giring<sup>[3]</sup>.



Gambar 3. Upacara Babad Dalam Giring  
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

Selain upacara adat Babad Dalam Giring, Desa Giring juga memiliki upacara adat yang lain, yaitu Kirab Pusaka Ki Ageng Giring dan Bersih Padukuhan Tri Padukuhan yang dilaksanakan satu tahun sekali. Ada juga upacara adat Satu Suro dan Mentik yang juga dilakukan satu tahun sekali, Sedekah Upacara Serabi Kocor yang dalam pelaksanaannya disesuaikan, biasanya dimaksudkan untuk memohon datangnya hujan, Jamasan Wesi Aji yang dalam pelaksanaannya disesuaikan, Tirakatan Malam yang dilakukan pada hari Selasa dan Jumat Kliwon, dan Sedekah Candi yang dilakukan saat menjelang musim panen.

Sedangkan kesenian yang masih bisa ditemui di Desa Giring, di antaranya tari, reog, karawitan, drama tradisi, gejog lesung, bergodong prajurit dan seni pahat<sup>[4]</sup>. Hasil kerajinan yang berasal dari desa ini berupa kerajinan perak, kerajinan tembaga, kerajinan kuningan, kerajinan alat masak, kerajinan tenggok, kerajinan pendak keris dan kerajinan sangkar burung, kerajinan untuk properti dari bambu, kerajinan jaran kepeng dan topeng ganong. Kerajinan yang ada dipasarkan di berbagai area seperti, Kota Gede, Pasar Kerajinan Yogyakarta, Pasar Malioboro, juga di area sekitar Gunungkidul sendiri, bahkan hingga diluar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 4. Sektor pariwisata

Kelestarian alam yang selalu dijaga menjadikan Desa Giring memiliki potensi wisata alam yang cukup beragam. Beberapa di antaranya adalah:

a. Gunung Bagus

Gunung Bagus yang awalnya berupa hutan jati kemudian berubah dan dimanfaatkan sebagai lahan untuk menanam jagung<sup>[2]</sup>. Lahan pertanian jagung itu kemudian dikenal sebagai Bukit Teletubbies dan menjadi objek wisata yang kerap kali dikunjungi masyarakat.



Gambar 4. Ilustrasi Bukit Teletubbies  
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

b. Goa Maria Tritis

Goa Maria ini biasanya didatangi oleh umat Katolik untuk berdoa dan melakukan ziarah. Lokasinya yang jauh dari permukiman penduduk membuat suasana objek wisata religi ini tenang dan damai. Aksesnya juga cukup mudah dijangkau karena berada di tepi Jalan Lingkar Selatan Gunungkidul, di Dusun Bulu, Desa Giring, Kecamatan Paliyan, jalur menuju pantai selatan antara lain Pantai Krakal, Pantai Baron dan Pantai Indrayanti<sup>[5]</sup>.



Gambar 5. Goa Maria Tritis  
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

c. Situs Makam Ki Ageng Giring III

Situs makam ini merupakan makam yang diyakini sebagai penerima wahyu dari Kraton Mataram. Tak sedikit orang yang berziarah ke situs makam untuk berdoa memanjatkan puji kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 6. Situs Ki Ageng Giring III  
Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

5. Sektor kuliner

Desa Giring juga memiliki olahan makanan tradisional yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang gemar berwisata kuliner. Makanan tradisional tersebut antara lain, tape gronjol yang menjadi makanan khas dan selalu ada di setiap upacara adat Desa Giring, manggleng, pecel, peyek, tiwul, wingko, keripik jagung dan tentunya masih banyak lagi<sup>[6]</sup>. Makanan tradisional tersebut bisa ditemukan di objek wisata, salah satu contohnya di Goa Maria Tritis<sup>[5]</sup>. Pengemasan makanan tradisional didominasi dengan memanfaatkan daun pisang. Selain memanfaatkan pohon pisang yang ditanam di sekitar rumah warga desa, pengemasan dengan daun pisang merupakan langkah masyarakat untuk merawat kelestarian lingkungan di sekitar desa.

**Buku Saku**

Topik yang dibahas pada program kerja Buku Saku Desa Siaga dan Tanggap Bencana meliputi, informasi terkait kondisi prabencana, saat bencana, dan pascabencana serta tindakan evakuasi maupun preventif atau pencegahan yang dapat dilakukan saat terjadi bencana alam.



Gambar 7. Output Buku Saku Desa Tanggap dan Sigap Bencana Desa Giring

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis

Bencana alam yang dibahas adalah bencana alam yang berpotensi terjadi di Desa Giring sehingga program kerja ini memiliki relevansi dengan kondisi yang terjadi di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN), di antaranya :

#### 1. Banjir

Prabencana : gejala bencana banjir ditunjukkan dengan tingginya intensitas hujan, naiknya permukaan air, rusak atau gundulnya hutan, air sungai yang keruh disertai lumpur, dll.<sup>[7]</sup>

Saat bencana : evakuasi dilakukan dengan pergi ke dataran yang lebih tinggi dan mengamankan barang berharga di tempat yang lebih tinggi; tindakan mitigasi dilakukan dengan mematikan aliran listrik untuk menghindari terjadinya konslet listrik dan arus pendek yang berbahaya.<sup>[8]</sup>

Pascabencana : hal yang perlu diperhatikan, misalnya berhati-hati dengan air banjir yang kemungkinan membawa atau tercampur zat berbahaya yang dapat mengakibatkan iritasi kulit atau keracunan, menghindari daerah banjir yang surut cepat karena konstruksi tanah yang keropos menyebabkan air masuk ke dalam tanah sehingga tidak stabil, menghindari penggunaan listrik untuk sementara waktu, dan melakukan perbaikan saluran pembuangan air, gorong-gorong dan parit sehingga aliran air menjadi lancar.

#### 2. Kekeringan

Prabencana : gejala kekeringan ditunjukkan dengan berlangsungnya kemarau yang berkepanjangan,

minimnya daerah resapan air berupa lahan hijau, penggunaan air yang boros, kurangnya sumber air, jauhnya jarak suatu daerah dengan sumber air, dan sedikitnya fasilitas penampungan air buatan.<sup>[7]</sup>

Saat bencana : tindakan mitigasi yang dapat dilakukan, di antaranya melaporkan kondisi desa atau daerah yang terkena bencana kekeringan, mengutamakan penggunaan air untuk minum dan memasak, serta mengikuti perkembangan terkini terkait bencana di radio, televisi, media massa *online* dan sumber informasi resmi pemerintah<sup>[8]</sup>.

Pascabencana : tindakan preventif untuk mengurangi dampak bencana kekeringan di kemudian hari dapat dilakukan dengan cara membuat sumur buatan dan bak penampungan air hujan yang dapat digunakan kembali untuk keperluan pertanian dan peternakan, serta menambah daerah resapan air sehingga ketersediaan air tanah dapat selalu terjaga.<sup>[9]</sup>

#### 3. Tanah Longsor

Pra bencana : faktor yang menyebabkan terjadinya bencana tanah longsor dapat berupa kondisi dan jenis tanah atau faktor lain yang memicu bergeraknya tanah tersebut.

Saat bencana : tindakan evakuasi dapat dilakukan dengan pergi ke tanah lapang yang jauh dari area yang berpotensi longsor untuk mengamankan diri dan, jika masih ada waktu, barang-barang berharga.<sup>[8]</sup>

Pascabencana : tindakan yang dapat dilakukan untuk menanggulangi bencana ini di kemudian hari adalah dengan menghindari daerah yang masih berpotensi longsor dan kondisi tanah yang tidak stabil serta melakukan penanaman pohon berakar serabut agar dapat memperkuat struktur tanah jika keadaan setelah bencana sudah membaik.

#### 4. Gempa Bumi

Prabencana : gejala bencana alam gempa bumi ditunjukkan dengan perubahan perilaku hewan yang gelisah dan berlarian, adanya gangguan saluran televisi, lampu yang menyala dan meredup walaupun tidak terdapat arus listrik, serta terjadinya gempa kecil yang menjadi pertanda terjadinya gempa yang lebih besar.<sup>[8]</sup>

Saat bencana : tindakan evakuasi dilakukan dengan menjauhi bangunan dan berkumpul di tanah lapang, melindungi diri di bawah meja yang kokoh, menggunakan barang di sekitar untuk melindungi kepala, menghindari penggunaan barang elektronik

dan penggunaan api untuk menghindari terjadinya kebakaran, serta menghindari material kaca pada bangunan yang rawan pecah dan berpotensi melukai saat melakukan penyelamatan diri.<sup>[8]</sup>

Pascabencana : tindakan mitigasi yang dapat dilakukan, yaitu melakukan evakuasi diri ke tempat yang lebih aman (misalnya, tanah lapang) di luar bangunan jika gempa sudah benar-benar berakhir, perhatikan sekering listrik dan sumber api yang dapat menimbulkan kebakaran, serta tetap waspada dengan adanya gempa susulan.<sup>[8]</sup>

Desa Giring merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini mempunyai 9 Dusun dan 37 RT dengan Kartu Keluarga sebesar 984 KK dan serta total penduduk 2.959 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Giring yaitu, sebagai petani dan peternak. Desa Giring merupakan salah satu desa yang masih aktif dalam melestarikan kebudayaan dan adat istiadat desa.

Potensi desa yang dimiliki oleh Desa Giring meliputi, potensi desa yang dapat dilihat secara fisik dan non-fisik. Potensi fisik yang terdapat pada Desa Giring, yaitu pertanian, peternakan dan pariwisata serta potensi non-fisik berupa daerah peziarahan umat Katolik untuk beribadah. Desa Giring memiliki 6 lahan pertanian yang biasa digunakan untuk menanam padi, jagung, kedelai, dan kacang tanah dengan luas lahan pertanian jagung mencapai 3.020,8 Ha dan luas panen 2.747 Ha, lahan kacang tanah sebesar 2,425 Ha dan luas lahan panen 2.425 Ha serta lahan padi sebesar 546 Ha.

Program kerja buku saku juga menjadi salah satu program yang dibawakan oleh kelompok 39 KKN 79 Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Program kerja buku saku ini bertujuan untuk memberikan wawasan informasi mengenai tindakan kesiapsiagaan bagi warga Desa Giring dalam menyikapi bencana alam yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Buku saku yang disusun berisi tentang karakteristik, tanda-tanda yang terjadi prabencana, hal yang harus dilakukan saat bencana dan hal yang dilakukan pascabencana terjadi. Pada musim panas kemungkinan bencana yang terjadi adalah kekeringan, mayoritas masyarakat Desa Giring yang bermatapencaharian sebagai petani dan peternak akan membutuhkan air untuk bercocok tanam dan hewan ternak, serta mengatasi kebakaran lahan yang terjadi. Pada musim hujan bencana alam tak terduga yang dapat terjadi di antaranya, puting beliung, banjir, dan tanah longsor. Oleh karena itu, penyusunan Buku Saku Desa Tanggap dan Sigap Bencana Desa Giring Kecamatan Paliyan, Gunungkidul, Yogyakarta bertujuan sebagai acuan dan informasi yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam menyikapi bencana alam yang kemungkinan dapat terjadi.

#### IV. KESIMPULAN

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) 78 Kelompok 39 yang terdiri dari Potensi Desa Giring dan Buku Saku Desa Tanggap dan Sigap Bencana dengan *output* berupa video dan *e-book* diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Giring serta menambah wawasan mengenai langkah-langkah penanggulangan serta pencegahan bencana alam yang berpotensi terjadi di Desa Giring. *Output e-book* dan video Potensi Desa Giring yang membahas tentang potensi budaya dan pariwisata yang ada di desa tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi desa yang ada, sekaligus sebagai bentuk pelestarian dan pengenalan akan budaya setempat kepada masyarakat luas di masa mendatang. *Output e-book* dan video Buku Saku Desa Tanggap dan Sigap Bencana juga diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat desa mengenai tindakan penanggulangan maupun pencegahan bencana alam yang berpotensi terjadi di Desa Giring melalui media yang mudah untuk dimengerti serta diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta selaku penyelenggara kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 78 yang telah mempersiapkan rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya dalam penyusunan jurnal pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] kelas pintar, "Jenis dan Karakteristik Bencana Alam," *kelas.pintar.com*, 2020. [Online]. Available: <https://www.kelas.pintar.id/blog/edutech/jenis-dan-karakteristik-bencana-alam-4122/>. [Diakses 18 November 2020].
- [2] Website Giring, [Online]. Available: <https://www.giring-paliyan.desa.id/first/wilayah>. [Diakses 18 November 2020].
- [3] gudeg.net, "Babat Dalam Giring," *gudeg.net*, [Online]. Available: <https://gudeg.net/direktori/329/babat-dalam-giring.html>. [Diakses 2020 November 2020].
- [4] infogunungkidul.com, 25 Februari 2019. [Online]. Available: <https://www.infogunungkidul.com/berkah-jagung-gunung-bagus-melimpah/>. [Diakses 18 November 2020].
- [5] P. R. Pertana, "Bukit Teletubbies Juga Ada di Gunungkidul, Begini Penampakannya," *travel.detik.com*, 21 Januari 2019. [Online]. Available: <https://travel.detik.com/domestic-destination/d->

4394380/bukit-teletubbies-juga-ada-di-gunungkidul-begini-penampakanny. [Diakses 18 November 2020].

- [6] Youtube, [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=BrGAH9ioepo&t>. [Diakses 18 November 2020].

- [7] T. Fayeldi dan S. Nurhakim, *Seri Jelajah Sains Cuaca dan Iklim*, Jakarta: Bestari Kids, 2012.

- [8] E. Supartini *et al.*, *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana | Membangun Kesadaran Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana*, BNPB, 2017.

- [9] (UNISDR), UNISDR and United Nations secretariat of the International Strategy for Disaster Reduction, "Drought Risk Reduction Framework and Practices: Contributing to the Implementation of the Hyogo Framework for Action," *Int. Strateg. Disaster Reduct.*, 2009. [Online]. Available: [http://www.unisdr.org/preventionweb/files/11541\\_DroughtRiskReduction2009library.pdf](http://www.unisdr.org/preventionweb/files/11541_DroughtRiskReduction2009library.pdf).

- [10] Giring-Paliyan, "Data Desa," *giring-paliyan.desa.id*, [Online]. Available: <https://www.giring-paliyan.desa.id/first/artikel/82>. [Diakses 18 Oktober 2020].



Nike Naka Pima, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Lorenzo Baptista Zwageri, Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Dhaniel Satria Wicaksana, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Pius Bagas Vando. K., Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

#### PENULIS



Libertus Anggit M. L. P., Program Studi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Katarina Intan Rizky Krisawardhani, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Agnes Nathalia Pramudyanti  
Setiawan, Program Studi  
Manajemen, Fakultas Bisnis  
dan Ekonomika, Universitas  
Atma Jaya Yogyakarta



Fani Mulyadi, Program Studi  
Ilmu Hukum, Fakultas  
Hukum, Universitas Atma  
Jaya Yogyakarta



Juniyati, Program Studi  
Manajemen, Fakultas Bisnis  
dan Ekonomika, Universitas  
Atma Jaya Yogyakarta



Elga Ariana Prianda, Program  
Studi Arsitektur, Fakultas  
Teknik, Universitas Atma  
Jaya Yogyakarta